



**EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DALAM
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DI TK
AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YENTI ASLINDA
NIM. 12 310 0044**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DALAM
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DI TK
AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YENTI ASLINDA

NIM 12 310 0044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DALAM
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DI TK
AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

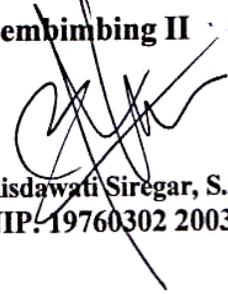
**YENTI ASLINDA
NIM. 123100044**



Pembimbing I


**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526199503 2 001**

Pembimbing II


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n YENTI ASLINDA

Padangsidempuan, 22 Maret 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap perbaikan skripsi a.n **Yenti Aslinda** yang berjudul "**Noneksklusif (*non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan Dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

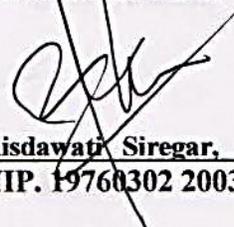
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526199503 2 001

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YENTI ASLINDA
NIM : 12 310 0044
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JudulSkripsi : **EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN
DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK
DI RA AL-QUR'AN DINA PADANGMATINGGI**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



YENTI ASLINDA
NIM. 12 310 0044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YENTI ASLINDA
NIM : 12 310 0044
Jurusan : PAI-1
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya : SKRIPSI

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DI RA AL-QUR’AN DINA PADANGMATINGGI”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 23 Maret 2017
Saya yang menyatakan,



YENTI ASLINDA
NIM. 12 310 0044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YENTI ASLINDA
NIM : 12 310 0044
Judul : EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DALAM
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DI RA AL-QUR'AN
DINA PADANGMATINGGI

Ketua

Sekretaris

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19680517 199303 1 003

Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

1. Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19680517 199303 1 003

3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

4. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/tanggal

: Rabu, 12 Maret 2017

Pukul

: 14.00 s/d 17.15 wib

Hasil/nilai

: 78,5 (B)

Indeksi Prestasi Kumulatif(IPK)

: 3,21

Predikat

: cukup/amat baik/memuaskan/cumulaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN
PERMAINAN DALAM PERKEMBANGAN
KECERDASAN ANAK DI RA AL-QUR'AN
DINA PADANGMATINGGI**

Ditulis oleh : YENTI ASLINDA

NIM : 12 310 0044

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 21 Mei 2017

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



ABSTRAK

Nama : YENTI ASLINDA
Nim : 12 310 0044
JudulSkripsi : **EVALUASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN
DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK
DI RA AL-QUR'AN DINA PADANGMATINGGI**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, apasaja manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, apasaja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, Untuk mengetahui manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data, deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak, yaitu dari orang-orang atau pelaku yang diteliti. Adapun responden penelitian ini berjumlah 5 orang yakni guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

Setelah penelitian ini dilakukan terlihat bahwa Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi tergolong efektif dan efisien karena guru memberikan alat permainan terhadap anak, mengarahkan anak, mempraktekkan, serta menjelaskan kepada anak tentang alat permainan yang digunakan saat bermain, dan manfaat alat permainan terhadap anak. Adapun manfaat alat permainan terhadap kecerdasan anak, yaitu: dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak, dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual anak, dapat membantu munculnya rasa social bagi anak, dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini, yaitu: Kepada ibu (Saudani Hsb S.Pd, MM) sebagai kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi agar memberikan saran kepada guru supaya mempergunakan alat permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan anak, kepada guru-guru RA agar banyak memberikan macam-macam alat permainan terhadap anak didik supaya terjalinnya interaksi antara anak didik dengan guru, kepada Para anak didik diharapkan supaya menggunakan alat permainan dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al-Qur’an Dina Padangmatinggi”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan bapak Drs. Samsuddin Pulungan M.Ag selaku wakil rektor I, II dan III.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Sahadir Nasution, M.Pd, ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Bapak Anhar, M.A selaku Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hamka, M.Hum, sebagai sekretaris jurusan serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Saudani Hasibuan, S.Ag, M.M Kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi serta guru-guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan Data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa buat Ayahanda (Umar Dani Hasibuan) dan Ibunda (Rommaida Pasaribu) tercinta serta yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta doa maupun nasehat dan yang telah banyak berkorban sekaligus dorongan kepada penulis agar skripsi ini diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.
8. Saudara- saudariku Nelson Halomoan Hasibuan, Hindun Hasibuan, Sofia Hasibuan, Fitri Hasibuan, Abdul Wahid Hasibuan, Ali Candra Hasibuan Dan Sefti Aulia Hasibuan yang telah memberikan motivasi, doa dan dorongan, cinta

dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

9. Sahabat-sahabat penulis yang tidak disebutkan namanya satu persatu Serta rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan angkatan 2012 khususnya PAI-1.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari sempurna.

Padangsidempuan, 18 Maret 2017

Penulis

YENTI ASLINDA
NIM. 12 310 0044

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Istilah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Taman Kanak-kanak.....	14
a. PengertianTaman Kanak-kanak	14
b. Mendidik Anak Usia Taman Kanak-kanak.....	17
c. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-kanak.....	18
2. Permainan Anak.....	20
a. Pengertian Anak.....	20
b. Bentuk-Bentuk Alat Permainan Anak.....	24
c. Manfaat Permainan Bagi Anak	25
d. Peran Guru Dalam Bermain.....	26
e. Pengembangan Aktivitas Bermain.....	28
3. Perkembangan Kecerdasan.....	29
a. Pengertian Intelegensi	29
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intelegensi.....	30
c. Macam-macam Tes Intelegensi	31
d. Ciri-ciri Intelegensi	32
4. Kecerdasan Emosional.....	33
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	33
b. Ciri Khas Emosi Anak	34
c. Ciri-ciriKecerdasan Emosional	36
d. Emosi Dan Kegunaannya.....	36

5. Kecerdasan Spritual	38
a. Pengertian Kecerdasan Spritual	38
b. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual	38
c. Pengembangan Kecerdasan Spritual.....	41
d. Manfaat Kecerdasan Spritual	41
e. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spritual.....	42
f. Kemampuan Spritualitas Anak	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. InstrumentPengumpulan Data	45
E. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data.....	47
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Sejarah berdirinya RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi....	49
3. Struktur Organisasi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi	50
4. Sarana dan Prasarana RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi	51
5. Visi dan Misi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi	53
6. Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi	53
7. Jumlah Siswa RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi	54
B. Temuan Khusus	54
1. Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan Dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.....	54
2. Manfaat Alat Permainan Dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.....	58
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.....	62
4. Diskusi HasilPenelitian.....	72
5. KeterbatasanPenelitian	72

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWANYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT kepada orangtua untuk dididik, diajar, dibimbing, dibina, agar kelak menjadi insan yang mengabdikan kepada Allah SWT. Anak juga merupakan anugerah Allah SWT yang begitu berharga untuk dijaga dan dikembangkan potensinya.

Dalam diri anak dibekali oleh Allah SWT potensi – potensi yang harus dikembangkan oleh orangtua melalui pendidikan yang memadai agar kelak di kemudian hari mereka mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan masa depan umat islam.

Raudhatul Athfal merupakan sarana yang paling utama awal setelah keluarga sebagai peletak dasar pendidikan. Kehidupan anak pada tahap ini hanya dalam bentuk-bentuk permainan. Pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan bermain, pendidikan berfikir dan penanaman nilai-nilai.

Alat permainan adalah merupakan hal yang penting keberadaannya dalam lingkungan Raudhatul Athfal. Hal ini disebabkan dunia anak adalah dunia bermain. Dimana Raudhatul Athfal Al-Qur'an Dina Padangmatinggi alat permainan masih merupakan masalah dalam pengadaannya, karena belum terpenuhi sebagaimana mestinya.

Banyaknya anak-anak yang terdapat di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi mengakibatkan alat permainan harus disediakan dalam jumlah

yang banyak, sebab anak-anak selalu ingin bermain bersama dengan teman, dengan cara bergantian.

Alat permainan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi terkadang anak dapat menimbulkan perkelahian di antara anak-anak, mereka saling berebut. Dalam kondisi yang demikian diharapkan sekali guru RA memiliki alat permainan yang banyak sehingga anak-anak dapat melaksanakan permainan tanpa perkelahian yang dapat menimbulkan kebencian di antara sesama mereka.

Melalui macam- macam permainan yang ada di sekolah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi anak akan berkembang imajinasi sehingga timbul bagi diri anak bagaimana bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan permainan anak bisa berkenalan dengan teman sebayanya sehingga terjadi tukar-menukar alat permainan yang akhirnya anak bisa bergembira bermain bersama-sama.

Guru RA memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk pembelajaran di RA karena anak juga sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak RA. Aspek-aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungannya dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

dilihat berbagai alat permainan yang terdapat di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi dapat dikatakan belum mencukupi sepenuhnya, mengingat jumlah anak-anak yang ada cukup banyak. Sedangkan anak-anak merasa senang dapat bermain secara bersama-sama. Kurangnya alat permainan tersebut dapat mempengaruhi terhadap kreativitas anak dalam bermain, begitu juga dalam berfikirnya.

Permainan yang bersih, hiburan yang dibolehkan, latihan fisik dan olah raga adalah termasuk keharusan bagi setiap muslim, maka keharusan itu memang ada terutama ketika ia masih kecil. Hal itu karena dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, potensi anak untuk belajar diwaktu kecil lebih besar daripada ketika dewasa. Kedua, karena kebutuhan anak kepada permainan dan hiburan dari waktu kecil lebih banyak dan besar dibanding ketika ia sudah dewasa.

Rasulullah Saw adalah teladan dalam segala hal. Beliau bermain dengan anak-anak para sahabat, bercanda dengan mereka, menghibur dan mendorong mereka untuk bermain dengan bersih dan menghibur diri dengan permainan yang dibolehkan.¹

Sebagaimana di ketahui, bahwa manfaat permainan ini, adalah untuk menghilangkan kejemuhan, memperbaharui semangat dan kejernihan otaknya, melatih otot-otot jasmaninya, sehingga tidak mudah terkena suatu penyakit. Akan tetapi, dalam masalah bermain pendidikan hendaknya memperhatikan dua hal

¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 609-610.

sebagai berikut: Pertama, bermain itu hendaknya tidak menyebabkan kelelahan yang berlebihan dan kesulitan yang menyakitkan. Kedua, bermain itu hendaknya tidak sampai melupakan kewajiban yang lain karena yang demikian itu akan menghambur - hamburkan waktu dengan sesuatu yang tidak bermanfaat.²

Manfaat permainan bagi anak dapat meningkatkan anak- anak berbicara dan berinteraksi dengan satu sama lain: selama interaksi ini anak- anak mempraktekkan peran- peran yang akan mereka laksanakan dalam kehidupan masa depannya. Permainan dapat memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam.³

Banyak yang diambil dari manfaat alat permainan di antaranya anak bisa mengembangkan kecerdasannya, dengan permainan anak bisa belajar dengan baik, sebab anak usia dini tidak bisa difokuskan untuk belajar, karena anak RA hanya fokus bermain saja. Dengan permainan yang ada di Raudhatul Athfal, anak bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dengan bersosialisasi anak akan mendapatkan teman untuk melakukan aktivitasnya dalam beragam-ragam permainan yang ada. Adanya manfaat permainan itu, maka terjadilah interaksi anak.

Peran anak RA dalam proses permainan, ada bentuk permainan secara berkelompok dan ada pula permainan secara peribadi, maka dengan bentuk permainan kelompok, semua anak akan berperan dalam permainan ini

²*Ibid.*, hlm. 612.

³Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jarkata: Kencana, 2010), hlm. 137.

sebaliknya, permainan secara pribadi ini hanya berperan sendiri anak ini saja, tetapi kalau dikaitkan antara permainan secara berkelompok dengan permainan secara pribadi.

Mengenai permainan secara berkelompok dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Permainan dengan menggunakan alat permainan

Jikalau anak bermain-main dengan alat, dia menganggap alat itu sebagai orang, atau binatang yang benar-benar hidup, yang dapat berbicara, bertingkah laku dan merasa seperti dia sendiri.

2. Dramatisasi

Permainan-permainan yang paling ditirukan oleh anak adalah ibu, ayah, anak dan guru. Dalam mengadakan dramatisasi, anak-anak membedakan peranan anak laki-laki dan wanita. Misalnya, seorang juru rawat kebanyakan diperankan oleh anak wanita, seorang polisi diperankan oleh anak laki-laki.

3. Permainan membentuk atau mengkonstruksi

Anak gemar membuat segala sesuatu dari tanah liat, *montecat*, kertas dan lem. Apa yang dibentuk oleh anak adalah pada umumnya tiruan dari apa yang dilihatnya sehari-hari termasuk juga dalam permainan ini adalah menggambar dan melukis.

4. Permainan-permainan atau “*games*”

Permainan bersembunyi, dimana anak yang harus mencari anak-anak yang lainnya. Permainan tutup matanya, dan harus mencari anak-anak yang lain. Permainan raja-rajaan dan sebagainya.

5. Membaca

Lama sebelum anak dapat membaca, dia sudah senang melihat gambar dalam buku- buku cerita, dan meminta seseorang membacakan ceritanya.

6. Menonton film, Tv dan mendengarkan radio

Pada umumnya, film-film diperuntukkan anak yang agak besar, maka anak-anak yang kecil tidak begitu senang menontonnya. Mereka sering sekali takut mendengarkan suara-suara dalam film yang ramai, sehingga menangis dan menjadi gelisah.⁴

Salah satu tugas perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengamalan pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak. Jadi, awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa pra kelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun-ketahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak yang lain tetapi juga lebih banyak bergembira.

Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan

⁴Soesilo Windradin, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 106.

hubungan sosial sebelumnya. umumnya terjadi dalam periode ini adalah bahwa anak lebih menyukai kontak sosial sejenis daripada hubungan sosial dengan kelompok jenis kelamin yang berlawanan.⁵

Meskipun beraneka ragam tetapi pola bermain tertentu dari anak usia prasekolah hampir berlaku. Perlu diketahui bahwa tidak semua pola bermain ini sama populernya dari masa ke masa. Menjelang berakhirnya masa awal kanak-kanak dan minat dalam permainan semakin meningkat pada akhir awal masa kanak-kanak dan menjadi salah satu minat yang kuat pada masa akhir kanak-kanak.⁶

Sesuai dengan Studi Pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Dina Padangmatinggi terlihat bahwa manfaat alat permainan bagi anak sangat banyak, sebab anak pada tahap ini sangat memerlukan bermacam-macam alat permainan yang ada di sekolah RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi. Melalui permainan yang ada di sekolah ini, anak akan dapat mengembangkan kreativitas sehari-hari dan anak juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan anak tidak selalu tergantung kepada guru dan orangtua. Permainan bisa membuat anak akan mandiri.

Bahwa di RA AL-Qur'an Dina Padangmatinggi mempunyai beberapa alat permainan, ada yang di kelas dan ada diluar kelas. Oleh karena itu alat permainan didalam kelas seperti: balok, meronce, eksklusif, pajel, mencari

⁵Elizabet B. Hulock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 117.

⁶*Ibid.*, hlm. 122.

jejak, boneka tangan dan angkulung. Berdasarkan permainan di atas perkembangan kecerdasan inteligensi anak bisa berkembang kecerdasannya melalui alat permainan tersebut, karena dalam permainan itu anak bisa berkembang kecerdasan ataupun kemampuan anak, dan bisa menciptakan imajinasi tersebut sehingga bisa dilihat dari inteligensi anak. Dalam alat permainan yang ada dalam kelas bisa di lihat perkembangan inteligensi anak. Dan alat permainan diluar kelas seperti: Ayunan, enjot-enjotan, purar-putaran, terongan, perosatan. Dalam alat permainan anak bisa mengasah kemampuan dan mengembangkan sikap sosialnya sehingga perkembangan emosionalnya berkembang.

Dalam permainan anak yang paling menonjol kecerdasannya yaitu kecerdasan emosionalnya dimana bahwa di saat bermain anak disini la dilihat bahwa kecerdasan emosionalnya itu muncul pada dirinya, misalnya interaksinya antara temannya, dan pengembangan kreativitasnya berkembang. Dalam perkembangan kecerdasan anak tersebut. IQ anak belum bisa di ukur karena RA masih belum sepenuhnya belajar, akan tetapi masih banyak dilakukan bermain, kerena disini anak belum fokus belajar tetapi anak masih ingin bermain dengan teman-temannya.

Penggunaan sarana bermain dalam proses peningkatan interaksi anak terhadap orangtua, guru, teman dan lingkunganya di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. Terbukti dengan kreativitas anak yang meningkat interaksinya terhadap teman- temannya meningkat dan para anak didik sangat

respon terhadap arahan-arahan yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan observasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak Di Raudhatul Athfal Al-Qur’an Dina Padangmatinggi.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan dengan masalah:

1. Tentang evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.
2. Tentang manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.
3. Tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan terhadap perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur’an Dina Padangmatinggi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian di atas sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi?
2. Apa manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?

D. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, di sini penulis akan membatasi masalah yang menjadi bahan kajian yang akan di uraikan. Untuk itu di bawah ini akan di batasi pada beberapa istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Adapun evaluasi dalam penelitian proposal tersebut adalah: Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.⁷

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 221.

2. Manfaat adalah guna, faedah, yang penulis maksudkan disini adalah manfaat yang dilihat dari alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak.⁸
3. Permainan adalah salah satu aktivitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak. Yang penulis maksudkan kegiatan bermain anak usia dini di RA Al-Qur'an dina Padangmatinggi terhadap perkembangan kecerdasan anak.⁹
4. Perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi organisme. Yang dimaksud perkembangan disini adalah perubahan sikap sosial anak usia dini dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁰
5. Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi.
2. Untuk mengetahui manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an dina Padangmatinggi.

⁸Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 626.

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141.

¹⁰Sunarto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 38.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teori teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an dina Padangmatinggi.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam masalah alat permainan dalam perkembangan anak di RA Al-Qur'an dina Padangmatinggi.
2. Teori Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an dina Padangmatinggi.
 - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi ini, penulis membagi ke dalam lima bab. Masing- masing bab penulis upayakan agar saling berhubungan satu sama lain dalam menjelaskan masalah yang terkait

dengan penelitian ini. Sehingga hasil yang penulis harapkan dalam tulisan ini dapat tercapai. Adapun gambaran pembahasan di setiap bab nya yakni:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari kajian teoritis tentang Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, meliputi: Landasan teori (yakni: sebagai Pengertian taman kanak-kanak, permainan anak, perkembangan kecerdasan.

Bab ketiga terdiri dari metodologi penelitian, yakni lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik menjamin keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari pembahasan inti yang akan memaparkan hasil penelitian dan gambaran dari apa yang didapat oleh peneliti yakni Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

Bab kelima merupakan penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. TK merupakan pendidikan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga sekaligus merupakan jembatan antar pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan SD.¹

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.²

¹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm.59.

²Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)* (Jakarta: Indexs, 2009), hlm.1.

Anak usia TK merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.³

Peran pendidik (orangtua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar seraya menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar tersebut, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembang seluruh potensi anak.⁴

³Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.162.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm, 5-6.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan secara berencana dan sistematis mulai diberikan sejak TK yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan anak. Dalam hal ini keadaan rumah rangga yang baik dan serasi tahap tercermin dan dipertahankan sehingga akan memberikan perasaan aman dan nyaman sekaligus dapat memberi daya cipta, kreatifitas anak itu sendiri.

Pada hakikatnya TK sebagai pendidikan prasekolah tetap mempertahankan sistem pendidikan yang umum yang diterapkan disetiap lembaga, yaitu bahwa belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.⁵

Dengan demikian Taman kanak-kanak adalah lembaga yang lebih banyak memberikan pendidikan melalui belajar dan bermain atau sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa program kegiatan belajar di TK adalah sebagaimana pendekatan “bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain”. Jelaslah bahwa ada unsur bermain di TK dan itu merupakan satu prinsip yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap periode perkembangan anak memiliki ciri-ciri yang khas tertentu yang dapat membedakan dengan periode-periode dalam rentang kehidupannya. Anak usia taman kanak-kanak (umur 4-6 tahun) adalah anak-anak yang sedang tubuh baik secara motorik maupun emosi, mengalami

⁵Danar santi, *loc.cit.*, hlm. 1.

kepekaan perkembangan moral dan bahasa, serta menjalani kehidupan sosial yang menuntut penyesuaian.⁶

b. Mendidik Anak Usia Taman Kanak-kanak

Pada saat anak berusia balita, pendidikan yang mereka peroleh bertumpu pada hanya pendidikan yang diberikan orang tua. Namun, sekarang setelah anak berusia TK dan memasuki bangku sekolah TK, pendidikan yang mereka terima bukan saja dari orang tua, melainkan juga dari guru TK-nya. Untuk yang pertama kalinya dia memperoleh pendidikan dari dua sumber, dari dua pendidik, dari dua tempat dan suasana berbeda. Dengan begitu, keadaan ini akan membawa perubahan terhadap anak. Tetapi perubahan yang dialaminya itu jelas perubahan yang positif. Perubahan yang semakin mengantarkan anak untuk lebih luas bergerak, mengenal lingkungan diluar dirinya, diluar rumahnya. Kini dia sudah mempunyai teman-teman baru yang seusia dan sepergaulan dengan dirinya. Inilah perilaku mendidik anak yang harus dilakukan orang tua terhadap anak yang berusia TK.⁷

1. Orang tua mulai menjelaskan kepada anak bahwa kini dia telah menjadi anak murid. Dengan begitu, anak diminta untuk tidur dan bangun tidur pada jam-jam yang telah ditentukan. Ini dimaksudkan agar anak mulai ditanamkan rasa disiplin, menghargai waktu.
2. Ketika harus kesekolah, seyogianya tidak selalu harus diantar, kecuali hari-hari pertama saja. Ini dimaksudkan agar anak terlatih keberaniannya dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Namun, hal ini dilakukan jika jalan menuju sekolah dan jaraknya aman bagi anak.
3. Orang tua harus dapat mengikuti perkembangan anak beserta hasil belajarnya, dalam hal apa anak memiliki kelebihan dan dalam hal apa

⁶Hurlock. EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 110.

⁷Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 38.

anak memiliki kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa mengambil sikap dan memilih tindakan pendidikan yang tepat.

4. Dalam hal anak mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah, orang tua jangan mengambil alih tugas itu. Hal ini amat tidak baik dan akan membuat anak tidak terlatih rasa tanggung jawabnya. Juga akan membuat anak selalu bergantung kepada orang lain.
5. Orang tua bertanya tentang apa saja yang sudah diajarkan oleh guru dan diminta untuk mengulanginya, sesuai dengan apa yang sudah biasa dilakukan anak. Hal ini untuk membantu daya ingat anak.
6. Dalam banyak hal, orang tua harus selalu mampu tampil sebagai guru atau pendidik bagi anak-anaknya dengan menyelaraskan peranan yang diambilnya dengan corak pendidikan yang diberikan oleh guru atau sekolah. Orang tua jangan lupa akan fungsinya sebagai pendidik bagi anak-anak di rumah.
7. Orang tua tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini akan menimbulkan dualism dan ini tidak menguntungkan bagi proses pendidikan anak, sementara secara umum pengaruh guru lebih kuat dan anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan gurunya.⁸

c. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-kanak

Dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu hal penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indra Kusuma sebagai berikut:

“mengingat sangat urgennya pendidikan itu bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, maka hampir seluruh warga negara di dunia ini menangani secara langsung masalah kebijakan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.”⁹

⁸*Ibid.*, hlm. 39-41.

⁹Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 44.

Dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.¹⁰

Azas yang hendak dituju oleh setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk di dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak).

Adapun tujuan TK adalah membentuk anak sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat, terampil, serta bertanggungjawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak itu mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional, yang pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

¹⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 98.

¹¹Soemiarti Patmonodewo, *loc., cit.*, hlm. 59.

- a) Meletakkan dasar kearah perkembangan, keterampilan, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta pengembangan selanjutnya.
- b) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh.
- c) Memberi bekal untuk kemampuan diri, sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Searah dengan tujuan tersebut, maka Taman Kanak-Kanak dimaksudkan merupakan suatu tempat bagi anak untuk mendapatkan kesempatan bimbingan yang terarah bagi perkembangan proses sosial bagi anak melalui cara yang sesuai dengan sifat-sifat alami yang dimilikinya.

2. Permainan Anak

a. Pengertian Permainan

Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dimana pada awal masa anak-anak. Sebab, anak-anak menghasilkan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dalam aktivitas lain. Karena itu, kebanyakan hubungan sosial dengan teman sebaya masa ini terjadi dalam bentuk permainan.

Permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktifitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktifitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Hal ini adalah karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik daripada hasil yang didapatkannya.¹²

Bagi anak, permainan adalah makanan rohaninya, ia tidak akan merasa enak bila tidak ada kesempatan untuk bermain-main. Sejak masih dalam buaian ia sudah mulai bermain dengan tangannya, kakinya dan lain-lainnya. Kemudian, ia bermain dengan benda-benda yang didapatnya di sekitarnya, akhirnya ia memerlukan alat tersendiri untuk bermain.

Ada beberapa teori-teori tentang permainan anak sebagai berikut:

- 1) Teori Herbert Spenser, teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa anak itu bermain, karena dalam diri anak tersimpan tenaga lebih sehingga harus disalurkan.
- 2) Teori Lazarus, teorinya disebut teori istirahat. Anak bermain agar tenaganya pulih kembali. Misalnya karena payah belajar, maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main.
- 3) Teori Karl Gross, teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain oleh karena anak-anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depannya.

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141.

- 4) Teori Stanley Hall, teorinya dinamakan teori rekapitulasi. Artinya anak-anak itu bermain, oleh karena ia harus mengulang perkembangan hidup manusia yang berabad-abad ini secara singkat.
- 5) Teori Karl Buhler, teorinya disebut teori fungsi. Anak-anak bermain oleh karena harus melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan di dalam perkembangannya dan dengan permainan itu anak akan mengalami perkembangan yang semaksimalnya.
- 6) Teori *kohn stamm*, teorinya disebut teori kepribadian, anak-anak bermain oleh karena di dalamnya permainan itu di dalam suasana yang bebas, sehingga ada kesempatan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai individu maupun kepribadian sebagai anggota masyarakat.¹³

Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya secara fungsional kegiatan bermain dan bekerja mengandung perbedaan cukup mendasar, sebab bekerja itu lebih di arahkan kepada hasil yang akan dicapai, di samping adanya keterikatan yang lebih kuat dari pada suatu permainan.

¹³Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 28.

Dalam perkembangan nanti, pada gilirannya permainan bagi seorang anak suatu saat dapat berubah menjadi kegiatan bekerja, jika kegiatan permainan tersebut sudah berubah orientasinya, yakni berorientasi kepada pencapaian hasil.¹⁴

Peranan kita terhadap anak yang cemerlang tidak berhenti disini saja, karena kita wajib mendorongnya untuk mengembangkan mauhibah dan bakatnya. Dan menyiapkan bagi mereka keadaan dan fasilitas yang membantu mereka untuk mengembangkan kepribadiannya secara terpadu dalam berbagai segi.

Sekolah taman kanak-kanak mempunyai urgensi khusus dalam hal ini, karena ia banyak memberikan kesempatan bagi anak-anak, yang tidak dapat diberikan oleh keluarga. Pada anak memperoleh lapangan positif untuk bermain dengan anak-anak lain. Melalui permainan, sandiwara yang menarikan tarian rakyat, anak-anak mengungkapkan kemampuannya dan kekuatan yang hidup yang ada padanya. Mereka mengungkapkan daya cipta dan kreasi dengan menggambar, melukis, mengecat, bercerita dan berbagai macam kegiatan lainnya.¹⁵

Didalam surat At-tagabun ayat 15 disenut anak-anak itu sebagai cobaan bagi orangtua:

¹⁴Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985), hlm. 106.

¹⁵Sadik Sama'an, *Anak-Anak Yang Cemerlang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 71.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ رَءْسُ أَجْرٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan anugrah yang dititipkan oleh Allah Swt kepada orangtua, maka orangtua bertanggung jawab dalam membina anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan dapat berguna bagi nusa dan bangsanya.

b. Bentuk-bentuk Alat Permainan Anak.

Apabila dilihat berbagai bentuk alat permainan bagi anak cukup banyak sekali. Hal ini disebabkan karena anak pada usia TK boleh dikatakan usia bermain sehingga berbagai bentuk pelajaran yang diberikan adalah dalam bentuk bermain. Yang dapat menyenangkan hati mereka. Sebagaimana pendapat berikut ini:

Apabila kita mengamati anak-anak yang tengah bermain di sekitar kita, kita akan melihat betapa senangnya mereka melakukan berbagai permainan, seperti kejar-kejaran, melompat, menari bermain motor-motoran, masak-masak dan lain-lain sebagainya.¹⁷

Apabila dilihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa bentuk permainan anak itu cukup banyak sekali, ada yang sifatnya hanya kejar-kejaran

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hlm. 815.

¹⁷Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1988), hlm.103.

diantara mereka dengan berbagai bentuk peraturan yang dibuat sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Permainan dalam kejar- kejaran di antara anak-anak juga banyak macamnya. Ada yang dilakukan secara kelompok dan ada pula secara individu- individu dalam kejar- kejaran tersebut. Begitu juga dalam melompat, terkadang dilakukan melompat teman sendiri dengan cara membungkuk dan ada kalanya dengan melompat diatas tali. Untuk itu permainan yang dilakukan anak- anak cukup banyak macamnya.

c. Manfaat Permainan Bagi Anak

Apabila dilihat berbagai permainan yang dilakukan anak-anak TK dalam belajarnya dapat memberi manfaat dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam pertumbuhan jasmaninya, tentu akan dapat membantu pertumbuhannya sebagaimana pendapat berikut ini:

Kita tahu bahwa pertumbuhan badan anak yang senang bergerak biasanya lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang selalu berdiam diri. Karena antara gerak dan pertumbuhan terdapat suatu kaitan yang erat.¹⁸

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa dengan melalui berbagai bentuk permainan yang dilakukan anak-anak akan dapat mempercepat pertumbuhan jasmaninya. Sebab gerakan- gerakan yang dilakukan anak-anak dalam bermain sangat mendukung terhadap pertumbuhan jasmaninya. Yang lebih sehat dan bugar. Namun walaupun demikian permainan tersebut

¹⁸*Ibid.*, hlm.103.

haruslah memiliki aturan, dalam arti tidak melebihi waktunya, karena akan dapat mengurus tenaga anak- anak yang akan dapat menimbulkan kelelahan yang berlebihan pula.

Selain dari manfaat terhadap pertumbuhan jasmani anak, juga dapat bermanfaat terhadap perkembangan berfikir anak. Sebab dalam bebrbagai bentuk permainan yang dilakukan anak membutuhkan daya fikir untuk melaksanakannya. Untuk itu apabila anak- anak menyenangi permainan tersebut maka daya fikirnya akan terus berkembang. Sebagaimana pendapat berikut ini:

Bila anak sudah menyenangi permainannya dan selalu aktif dalam bermain, anak akan mempunyai inisiatif dan motivasi untuk berkarya dalam permainannya. Bila anak sudah aktif dalam bermain, maka secara tidak langsung struktur otak pada anak akan berkembang baik. Dengan demikian perkembangan taraf inteligensi anak akan bail pula.¹⁹

Untuk itu permainan yang dilakukan oleh anak haruslah betul- betul yang disenanginya, seorang pendidik tidak boleh memaksakan suatu permainan yang tidak disukai oleh anak, akan tetapi permainan yang disenanginya agar dapat memberi manfaat terhadap perkembangan taraf berfikir anak.

d. Peran Guru Dalam Bermain

Peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi,

¹⁹A. Raden Cahaya Prabu, *Perkembangan Anak* (Bandung: Angkasa,1986), hlm. 36.

sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi antar anak maupun anak dengan benda-benda disekitarnya.

Para guru harus mengamati lama anak melakukan suatu kegiatan, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. Guru yang menghargai bermain selalu akan berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain anak. Guru selalu mencari kesempatan ikut duduk bersama anak yang sedang bermain balok, dan ikut menempatkan satu atau dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak. Misalnya: guru harus menunjukkan pura-pura sulit meletakkan balok pada susunan yang lebih tinggi tetapi tidak putus asa.

Yang terakhir peran guru dalam kegiatan bermain adalah sebagai perencanaan. Guru harus merencanakan suatu pengalaman yang baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat mereka. Misalnya ada orangtua murid, pekerjaannya sebagai penjual sepatu, orangtua tersebut diminta datang untuk berbagi pengalaman dengan anak tentang apa saja yang dilakukan selama bekerja penjual sepatu.²⁰

Pada suatu kegiatan belajar melalui bermain, guru menata kelas seakan-akan toko sepatu, ada rak sepatu, sejumlah sepatu, ukuran sepatu, kursi-kursi dan tempat pembayaran. Murid-murid diajak menyebutkan

²⁰Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 109.

bermacam bentuk sepatu, dan mungkin menggambarkan sepatu mereka masing-masing. Dapat pula anak-anak diajak bagaimana mereka melayani pembelian sepatu, yaitu memilih sepatu yang sesuai model dan ukurannya dan kemudian membayar. Apabila anak-anak mulai bosan ajaklah mereka merapikan alat-alat penjualan sepatu.

e. Pengembangan aktivitas bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak usia muda, bermain merupakan cara bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak. Dengan demikian para guru sebaiknya menyadari akan kegiatan bermain anak, khususnya kegiatan bermain yang hendak ditingkatkan.

Melalui kegiatan bermain tertentu, guru dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan bermain disekolah. Kegiatan bermain dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan belajar. Umumnya sebagian kegiatan diluar dan didalam sama pentingnya namun berbeda keuntungannya.²¹

1) Bermain di luar ruangan

Bermain di luar bisanya lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat dalam arti fisik.

Bermain diluar membutuhkan lebih banyak ruang, dimana anak dapat lari,

²¹*Ibid.*, hlm. 112.

melompat dan menggunakan sepeda maupun kendaraan lain karena tidak ada dinding atau langit-langit, suara yang keras tidak diredam. Halaman yang berumput atau adanya pasir maka bila anak jatuh tidak telalu menghawatirkan bila dibandingkan jatuh dilantai di dalam ruangan yang umumnya lebih keras.

2) Bermain di dalam ruangan

Bermain didalam ruangan biasanya sedikit lebih tenang dan ruangan lebih luas. Ruang di dalam sebaiknya dirancang dan ditata sedemikian ruapa sehingga dapat dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan, apa bila sekaligus terjadi masing-masing kegiatan tersebut saling mengganggu. Masing-masing pusat kegiatan memiliki bermain drama, bermain balok atau kegiatan melakukan manipulasi atau bermain dengan menggunakan gerakan halus. Dapat kegiatan bermain dengan gerakan kasar dilakukan didalam ruangan tetapi diperlukan beberapa hal. Misalnya ruangan harus cukup luas, peralatan yang cukup besar untuk bermain senam ruangan.²²

3. Perkembangan Kecerdasan

a. Pengertian Inteligensi

Intelek berasal dari bahasa inggris *intellect* yang menurut chaplin diartikan sebagai, proses kognitif, proses berpikir, daya yang menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan. Inteligensi berasal dari bahasa latin *intelligere*, yang maknanya

²²*Ibid.*, hlm. 112-115.

menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Sedangkan menurut Wilhelm Stem inteligensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntunan-tuntunan baru.²³

Inteligensi anak adalah kemampuan anak untuk mengenal sesuatu yang ada di sekelilingnya, baik yang diperoleh melalui pandangan, pendengaran, dan perabaan terhadap benda.²⁴

Inteligensi merupakan kemampuan yang di bawa sejak lahir yang memungkinkan seorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Inteligensi juga diartikan sebagai kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap situasi atau masalah. Kemampuan tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berfikir, mekanis, matematis, mamahami, mengingat, bahasa dan sebagainya.²⁵

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi inteligensi

Secara umum inteligensi yang dimiliki manusia berbeda, dalam cepat dan lambatnya menangkap sesuatu hal yang dihadapi. Perbedaan kecepatan inteligensi manusia untuk menyelesaikan suatu masalah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi inteligensi manusia berbeda sebagai berikut:

²³Mohammad Ali dan Mohammad Asori, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.27.

²⁴Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas* (Surakarta: Ziyzt Visi Media, 2009), hlm.17.

²⁵Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.142.

1. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat- sifat dan ciri- ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kemampuan manusia dapat berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah disebabkan faktor pembawaan yang berbeda sehingga kecepatan inteligensi manusia berbeda dalam menyelesaikan masalah.

2. Kematangan

Kematangan manusia yang terdiri dari fisik dan psikis membuat inteligensi manusia berbeda. Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ tubuh baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing- masing. Hal ini dapat dilihat anak-anak tidak dapat memecahkan soal soal yang sukar, disebabkan organ-organ tubuh dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

3. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembentukan yang disengaja seperti sekolah yang bersifat formal maupun non formal. Dan bentuk yang tidak disengaja adalah pengaruh alam lingkungannya. Dengan adanya pembentukan yang disengaja dan tidak disengaja menjadikan inteligensi manusia berbeda.

4. Minat

Minat mengarahkan manusia untuk berbuat pada suatu tujuan yang mendorong pada perbuatannya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi terhadap sesuatu. Dengan adanya minat yang berbeda dalam diri manusia membuat berbeda kecepatan inteligensi menyelesaikan sesuatu masalah yang dihadapi.

5. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan manusia untuk memilih dan menempuh metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Semua faktor-faktor tersebut memiliki sangkut paut satu sama lain, untuk menentukan kecepatan dan ketajaman inteligensi manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah.²⁶

c. Macam- macam tes inteligensi

1. Test Binet simon yang diperbaiki oleh Rubertag ini untuk menyelidiki intelegensi anak antara umur 3- 15 tahun, sehingga dari hasil itu dapat mengetahui IQ seorang anak (*Inteligensi Quotient*) anak.
2. Brightness test atau test Mosselon yaitu test three words (tes 3 kata).

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 55-56.

3. Telegram test, yaitu disuruh membuat berita dalam bentuk telegram.
4. Definitie, disuruh mendefinisikan sesuatu.
5. Wiggly test, yaitu menyusun kembali balok- balok kecil yang semula tersusun menjadi satu.
6. Stenquest test, disuruh mengamati sesuatu benda sebaik-baiknya, lalu dirusak kemudian disuruh membentuk kembali.
7. Absurdity test, yaitu disuruh mencari keanehan yang terdapat dalam suatu bentuk cerita.
8. Medallion test, yaitu disuruh menyelesaikan gambar yang belum jadi atau baru sebagian.
9. Educational test(*scholastik test*), yaitu tes yang biasanya diberikan di sekolah-sekolah.²⁷

d. Ciri- ciri inteligensi

Suatu perbuatan dapat dianggap intelegensi bila memenuhi beberapa syarat antara lain:

1. Masalah yang dihadapi banyak sedikitnya masalah yang baru bagi yang bersangkutan. Umpama ada soal mengapa api jika ditutup dengan sehelai kurang bisa padam? ditanyakan pada anak yang baru bersekolah dapat menjawab dengan betul maka jawaban itu intelegensi. Tetapi jika pertanyaan itu di jawab oleh anak yang baru saja mendapat pelajaran ilmu alam tentang api. hal itu tidak dapat di sebut intelegensi.
2. Perbuatan intelegensi sifatnya serasi tujuan dan ekonomis untuk mencapai tujuan yang hendak diselesaikannya. di caranya jaan yang dapat menghemat waktu maupun tenaga, saudara kehilangan pulpen disuatu lapangan bagaimana mencarinya? bagaiman menebang pohon- pohon di rimba raya, dalam waktu singkat dapat merebohkan banyak pohon.
3. Masalah yang dihadapi harus mengandung suatu tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan, ada suatu masalah bagi orang yang dewasa mudah memecahkan menjawabnya, hampir tiada berpikir berat intelegensinya sudah ada kemampuannya.
4. Keterangan pemecahannya harus dapat di terima oleh masyarakat apa yang harus anda perbuat jika anda lapar? Kalau jawabnya saya harus mencuri makanan. tentu saja jawaban itu tidak intelegensi, akan tetapi sebaliknya sudah intelegensi.²⁸

²⁷Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 35.

²⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2009). hlm.176-177.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.²⁹

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

²⁹Cary Cherniss dan Daniel Goleman, *An EI-Based Theory of Performance*, http://www.eiconsortium.org/research/ei_theory_performance.htm. (Diakses pada 2 Maret 2016).jam 11.00 wib.

b. Ciri khas emosi anak

Ciri khas emosi pada anak antara lain :

1. Emosi yang kuat

Anak kecil bereaksi dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang remeh maupun yang serius. Anak pra remaja bahkan bereaksi dengan emosi yang kuat terhadap hal-hal yang tampaknya bagi orang dewasa merupakan soal sepele.

2. Emosi seringkali tampak

Anak-anak seringkali memperlihatkan emosi yang meningkat dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali mengakibatkan hukuman, sehingga mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang membangkitkan emosi. Kemudian mereka akan berusaha mengekang ledakan emosi mereka atau bereaksi dengan cara yang lebih dapat diterima.

3. Emosi bersifat sementara

Peralihan yang cepat pada anak-anak kecil dari tertawa kemudian menangis, atau dari marah ke tersenyum, atau dari cemburu ke rasa sayang merupakan akibat dari 3 faktor, yaitu :

- a) Membersihkan sistem emosi yang terpendam dengan ekspresi terus terang.
- b) Kekurang sempurnaan pemahaman terhadap situasi karena ketidakmatangan intelektual dan pengalaman yang terbatas.
- c) Rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian itu mudah dialihkan. Dengan meningkatnya usia anak, maka emosi mereka menjadi lebih menetap.

4. Reaksi mencerminkan individualitas

Semua bayi yang baru lahir mempunyai pola reaksi yang sama. Secara bertahap dengan adanya pengaruh faktor belajar dan lingkungan, perilaku yang menyertai berbagai macam emosi semakin di individualisasikan. Seorang anak akan berlari keluar dari ruangan jika mereka ketakutan, sedangkan anak lainnya mungkin akan menangis dan anak lainnya lagi mungkin akan bersembunyi di belakang kursi atau di balik punggung seseorang.

5. Emosi berubah kekuatannya

Dengan meningkatnya usia anak, pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatannya, sedangkan emosi lainnya yang tadinya lemah berubah menjadi kuat. Variasi ini sebagian disebabkan oleh perubahan dorongan, sebagian oleh perkembangan intelektual, dan sebagian lagi oleh perubahan minat dan nilai.

6. Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku

Anak-anak mungkin tidak memperlihatkan reaksi emosional mereka secara langsung, tetapi mereka memperlihatkan secara tidak langsung melalui kegelisahan, melamun, menangis, kesukaran berbicara, dan tingkah yang gugup, seperti menggigit kuku dan mengisap jempol.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Goleman menggambarkan beberapa ciri-ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang dalam buku Aunurrahman yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, yaitu:

1. Kemampuan memotivasi diri sendiri, Merupakan kemampuan internal pada diri seseorang berupa kekuatan menjadi suatu energi yang mendorong seseorang untuk mampu menggerakkan potensi- potensi fisik dan psikologis atau mental dalam melakukan aktivitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan.
2. Ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan untuk menghadapi badai emosi terutama berupa nafsu seperti amarah yang meluap- luap, cemas yang berlebihan, depresi berat dan gangguan emosional yang berlebihan. Pengendalian terhadap seseorang yang amarah misalnya dapat dilakukan dengan menenangkan diri dan kemudian dengan cara yang konstruktif/ terarah menghadapi orang- orang tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya. Demikian pula dengan kecemasan yang seringkali menjurus pada kekhawatiran kronis harus dipahami dengan hati yang jernih bagaimana proses kecemasan itu terjadi.
3. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih- lebihkan kesenangan, kematangan berpikir anak, tidak dapat sekedar ditunjukkan oleh kemampuan nalar, akan tetapi justru lebih banyak ditunjukkan melalui isyarat- isyarat emosional. ketika anak menghadapi sukses sering kali kita melihat mereka mengaktualisasikan dengan sikap yang berlebih- lebihan dan tidak jarang lupa dengan lingkungannya.
4. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, kemampuan ini terkait dengan kemampuan mengatasi masalah, karena seseorang yang telah mampu mengatasi masalah- masalah yang dihadapi akan lebih dewasa dalam menghadapi persoalan- persoalan yang lebih berat.³⁰

d. Emosi dan Kegunaannya

kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam

³⁰Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89-93.

masalah- masalah manusiawi. Emosi menyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang sangat dalam sehingga seseorang bersedia melakukan sesuatu pengorbanan yang sangat besar sekalipun, walau kadang- kadang pengorbanan itu secara lahiriah tidak memberikan keuntungan langsung pada dirinya bahkan mungkin mengorbankan dirinya sendiri. Kekuatan emosi seringkali mengalahkan kekuatan nalar, sehingga ada suatu perbuatan yang mungkin secara nalar tidak mungkin dilakukan sseseorang, tetapi karena kekuatan emosi kegiatan itu dilakukan, seperti halnya peristiwa dari kasus yang diungkapkan diawal tulisan Daniel Goleman, dimana karena cinta teramat kuat mendorong orang tua secara spontan memilih mengutamakan menyelamatkan anak tercintanya mengalahkan hasrat menyelamatkan diri sendiri.³¹

Karena emosi merupakan suatu kekuatan yang dapat mengalahkan nalar, maka harus ada upaya untuk mengendallikan, mengatasi dan mendisiplinkan kehidupan emosional, dengan memberlakukan aturan- aturan guna mengurangi akses- akses gejala emosi, terutama nafsu yang terlampau bebas dalam diri manusia yang seringkali mengalahkan nalar. Pengembangan emosi di kalangan anak- anak akan membantu mereka mengambil keputusan dan dapat menilai mana sesuatu yang haris dilakukan dan mana tidak boleh dilakukan.

³¹*Ibid.*, hlm.95-96.

5. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kata spritual berasal dari kata Inggris *spirit* (roh) yang diturunkan dari akar kata bahasa Latin *spritus* yang bermakna sama yakni roh atau jiwa. Dalam pemakaian populer *spirit* dapat diartikan sebagai semangat yang menggerakkan manusia dalam bertindak. Semacam kekuatan internal dalam diri seseorang yang mendorong tindakan ataupun aktivitas yang dilakukannya menjadi maksimal.³²

Kecerdasan Spritual adalah untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³³

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual

1. Bersikap asertif

Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat ke Maha Esaan Tuhan, seseorang tidak mudah gamang oleh tekanan– tekanan duniawi seseorang tidak takut ketika berhadapan dengan seorang pemimpin, tidak gugup ketika berhadapan dengan seorang profesor dan tidak gemetar ketika berhadapan dengan atasan, karena mereka semua hanya relatif lebih baik dari suatu sisi, karena kelebihan mereka tidak

³²Syamsul Arifin, dkk, *CB: Spiritual Development* (Binus University, 2010), hlm. 6.

³³*Ibid.*, hlm.106-108.

langgeng, karena masih ada yang Maha kuat, Maha kaya, Maha berilmu dan Maha berkuasa. Dengan kesadaran tersebut maka seseorang akan bersifat asertif, ketika berhadapan dengan siapa saja.

2. Berusaha mengadakan inovasi

Kesadaran Spritual juga mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari apa saat ini dicapai oleh manusia. Seseorang menyadari masih sangat banyak ruang untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Selalu terdorong untuk maju dengan pradigma kemahaan.

3. Berpikir lateral

Kecerdasan spritual akan mendorong untuk berpikir lateral yakni, pada saat sifat keunggulan yang dimiliki manusia, maka ada sifat maha bila otak bila berpikir tentang rasionalitas, maka ada yang Maha Pencipta Maha Menentukan, dan Maha Pemelihara. bila otak kanan berpikir tentang emosional, maka ada Yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf, dan Maha Pembalas yang mempunyai emosi jauh dari jangkauan nilai-nilai emosi manusia.

Dalam buku Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa ada 10 ciri- ciri kecerdasan Spritual:

- a) Kesadaran diri, mengetahui apa yang saya yakini dan mengetahui nilai serta hal apa yang sungguh- sungguh memotivasi saya. Kesadaran akan tujuan hidup saya yang paling dalam.
- b) Spontanitas, menghayati dan merespons momen dan semua yang dikandungnya.

- c) Terbimbing oleh visi dan nilai, bertindak berdasarkan prinsip dan keyakinan yang mendalam, dan hidup sesuai dengannya.
- d) Holisme(kesadaran akan sistem, atau konektivitas), kesanggupan untuk melihat pola- pola, hubungan- hubungan, dan keterkaitan- keterkaitan yang lebih luas, kesadaran akan keterlibatan yang kuat.
- e) Kepedulian, sifat “ikut merasakan” dan empati yang dalam.
- f) Meranyakan keragaman, menghargai perbedaan orang lain dan situasi- situasi yang asing, dan tidak mencercanya.
- g) Independensi terhadap lingkungan, kesanggupan untuk berbeda dan mempertahankan keyakinan saya sendiri.
- h) Kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan fundamental: *mengapa?* Kebutuhan untuk memahami segala sesuatu, mengetahui intinya. Dasar untuk mengkritisi apa yang ada.
- i) Kemampuan untuk membingkai-ulang, berpijak pada problem atau stuaasi yang ada untuk mencari gambaran lebih besar, konteks lebih luas.
- j) Memanfaatkan kemalangan secara positif, kemampuan untuk menghadapi dan belajar dari kesalahan- kesalahan, untuk melihat problem- problem sebagai kesempatan, gaya pegas.
- k) Rendah hati, perasaan menjadi pemain dalam sebuah dramabesar, mengetahui tempat saya yang sesungguhnya di dunia in, dasar bagi kritik diri dan penilaian yang kritis.
- l) Rasa keterpanggilan, untuk melayani sesuatu yang lebih besar dibanding diri saya, berterimah kasih kepada mereka yang telah menolong saya dan berharap bisa membalas sesuatu untuknya, dasar bagi “pemimpin dan pengabdian”.³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang dalam hidupnya bersikap jujur, penuh energi, memiliki motivasi yang tinggi, spontan, tidak penuh curiga, terbuka menerima hal-hal baru, senang belajar, mudah memaafkan, tidak mendendam, berani mencoba hal-hal baru serta tidak mudah putus asa jika mengalami atau menghadapi kegagalan dalam kehidupan berkeluarga dan berorganisasi.

³⁴Danah Zohar & Ian Marshall, *Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm.135-136.

c. Pengembangan Kecerdasan Spritual

Kecerdasan Spritual dapat dikembangkan dengan berbagai cara:

1. Melalui iman

Iman adalah sumber ketenangan bathin dan keselamatan kehidupan, iman, tahuid, dan ibadah kepada Allah menimbulkan sikap Istiqamah, dalam perilaku. di dalamnya terdapat pencegahan dan terapi penyembuhan terhadap penyimpangan, penyelewengan dan penyakit jiwa. seorang mukmin yang berpegang teguh kepada agamanya, maka Allah akan menjaga semua ucapan dan perbuatannya.

2. Melalui Ibadah

Ibadah yang di kerjakan oleh seseorang dapat membersihkan jiwanya, bertambah banyak ia beribadah bertambah bersih jiwanya di dalam ajaran islam Tuhan itu dilukiskan sebagai zat yang maha suci ia tidak bisa di dekati kecuali oleh orang yang suci jiwanya. Ibadah baik, ibadah wajib, maupun ibadah sunnah dapat meningkatkan kebersihan jiwa. Jiwa yang bersih salah satu indikator kecerdasan spritual.

d. Manfaat Kecerdasan Spritual

1. Kecerdasan spritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan Spritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungna atas kehadiran Tuhan. Dengan berdzikir atau berdoa menjadikan diri lebih tenang.
2. Kecerdasan spritual mengambil metode horizontal, dimana kecerdasan spritual mendidik hati kita di dalam budi pekerti yang baik. Di tengah

harus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif, kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk (*guidance*) manusia untuk menepati hidup secara baik dan sopan.

Dari manfaat kecerdasan spiritual tersebut dapatlah dirinci sabagai berikut:

- a) Menjadi lebih bijaksana.
- b) Memiliki motivasi kerja yang tinggi.
- c) Memiliki tanggung jawab yang baik.
- d) Memiliki rasa keadilan dan tidak egois.
- e) Memiliki kedisiplinan yang baik.
- f) Bersifat integritas.

f. Cara-cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall ada beberapa langkah praktis mendapatkan kecerdasan spiritual lebih baik adalah dengan cara :

1. Menyadari di mana saya sekarang.
2. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam.
3. Menemukan dan mengatasi rintangan.
4. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
5. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan.
6. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.³⁵

g. Kemampuan Spiritualitas Anak

Sebenarnya anak-anak memiliki beberapa kemampuan dalam pengembangan kreativitas keagamaan, anak mempunyai daya pikir dan daya nalar sesuai dengan taraf perkembangan akalnya. Kemampuan-kemampuan anak dalam masalah keagamaan atau spiritualitas ini hendaknya diarahkan

³⁵*Ibid.*, hlm. 23.

oleh orangtua untuk memupuk perasaan spiritual anak sehingga dalam diri anak sejak dini telah tertanam semangat keagamaan yang tinggi.

Kemampuan-kemampuan anak dalam hal spiritualitas antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk kagum dan bertanya. Anak-anak belajar melalui pengamatannya terhadap orang di luar dirinya dengan cara meniru-niru, menyesuaikan, dan mengintegrasikan diri dengan tokoh dalam bacaan yang ia sukai.
2. Kemampuan untuk menghayati dan berimajinasi. Melalui penghayatan sebuah cerita, anak belajar tentang berbagai sifat dan perilaku manusia seperti jahat, baik, indah, palsu, dan sebagainya.
3. Kemampuan mengidentifikasi diri melalui tokoh yang ia sukai. Karena sering membaca kisah tokoh-tokoh, anak pun mengidentifikasi dirinya dengan salah satu tokoh. Bahkan dia dapat mengidolakan tokoh yang dirasa cocok dengan fantasi pikiran mereka.
4. Kemampuan mencari makna dari cerita yang ia baca. Anak sebagai pelaku religius yang menghayati cerita, mengidentifikasikan dirinya pada tokoh tertentu dan membangun imajinasinya.³⁶

³⁶Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 155.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Qur'an Dina yang terletak di Padangmatinggi kelurahan aek tampang. Waktu penelitian mulai bulan April 2016 sampai April 2017.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan pendekatan atau analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati yang diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data ini adalah penelitian deskriptif lapangan, dimana pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara atau observasi¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstektual memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat di hubungkan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penentuan beberapa interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendekatan* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.7.

²Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh dari sekolah, guru RA sebanyak 5 orang yaitu: Nurmalia Ritonga, S.Pd.I, Afrida yanti, S.Pd.I, Sofiah Lubis, S.Pd.I, Dahlia Hutagaol, S.Pd.I, Sas arnati rangkuti S.Sos.I dan anak- anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala RA yaitu Saudani Hasibuan, S.pd, M.M, dan Tata usaha di RA AL-Qur'an Dina Padangmatinggi sebagai pendukung penelitian tersebut.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Sehingga data yang didapat akan lebih lengkap dan tajam. Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina

Padangmatinggi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Sehingga menemukan permasalahan yang harus diteliti. Yang peneliti maksud disini peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, Flim, gambar (foto), karya- karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴

E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

2. Penyajian Data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif (merupakan suatu kejadian).
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarya dikemukakan. Ikhtisar itu sendiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

⁵*Ibid.*, hlm.156-158.

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi.⁶

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e) Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian tersebut terdapat di Kelurahan Aek Tampang yang berlokasi di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi Kelurahan Aek Tampang. RA Al- Qur'an Dina terletak di Padangmatinggi Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan Selatan jalan Puskesmas \pm 200 Meter dari jalan Raya lintas Sumatra.

a. Sejarah Berdirinya RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

Tahun berdirinya RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 21 juli 2005, RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi adalah tempat pendidikan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar karena dari taman kanak-kanak perkembangan kecerdasan anak berkembang.¹

Berdirinya RA Al- Qur'an Dina adalah pertumbuhan dan perkembangan anak- anak yang ada disekitar Kota padangsidimpuan yang setiap tahunnya semakin bertambah. Melihat hal ini muncullah niat dan perhatian Saudani Hasibuan M.M sebagai kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, untuk mendirikan tempat pendidikan anak- anak Pra Sekolah, karena dia merasa kasian dan peduli melihat banyaknya

¹Wawancara dengan ibu Saudani Hasibuan (kepala RA Al-Qu'an Dina Padangmatinggi), pada tanggal 03 oktober 2016.

anak-anak tingkat usia pra sekolah. Dimana bahwa seorang anak perlu ditumbuh kembangkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak, agar inteligensi anak berkembang secara optimal.

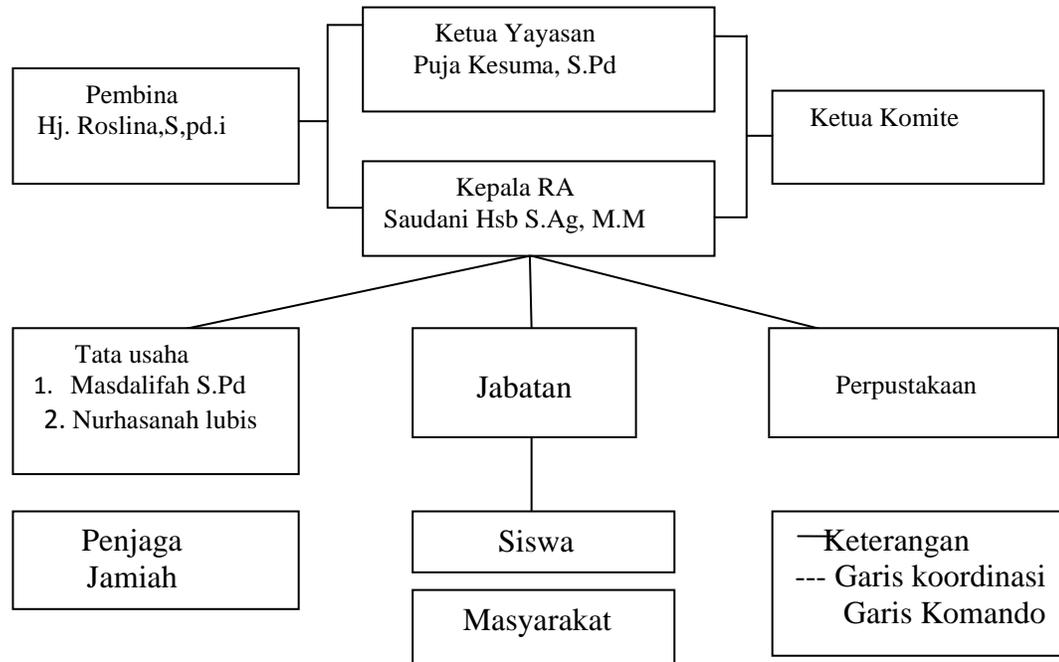
RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi mulanya di selenggarakan dalam rumah yang sederhana tempatnya dirumah saudara Saudani Hasibuan, M,M, yang terletak disamping Puskesmas Padangmatinggi Kelurahan Aek Tampang. Dengan berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa RA Al- Qur'an Dina setiap tahunnya memiliki penambahan siswa sehingga RA Al- Qur'an Dina ini berkembang, dan dikenal masyarakat Kota Padangsidempuan sebagai lembaga pendidikan anak-anak pra sekolah.

Suatu pendidikan sangat penting bagi semua manusia, pendidikan tidak hanya di dapat setelah dewasa, akan tetapi pendidikan itu yang paling dasar adalah sejak kita masih anak-anak.

b. Struktur Organisasi RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Tabel I
Struktur Organisasi RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi



c. Sarana dan Prasarana RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

Sarana dan prasarana memiliki merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara efisien dan kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata

lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan- persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada sekolah. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi.²

Tabel II
Sarana dan prasarana

NO	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang kelas	5 Unit
2	Ruang kepala RA	1 Unit
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit
5	Ruang/Arena Bermain	1 Unit
6	Ruang Perpustakaan	1 Unit
7	Kantin	1 Unit
8	Peralatan Permainan	
	1. Ayunan	5 Unit
	2. Alat peraga PAI	5 Unit
	3. Alat jungkat jungkit	4 Unit
	4. Globe besi	1 Unit
	5. Lemari dalam kelas	5 Unit
	6. Papan tulis	5 Buah
	7. Papan peluncur	3 Unit

Sumber: Hasil Observasi Peneliti tanggal 3 Oktober 2016.

²Wawancara dengan ibu Saudani Hasibuan(kepala RA Al-Qu'an Dina Padangmatinggi), pada tanggal 03 oktober 2016.

d. Visi dan Misi RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

1. Visi

Alumni RA Al- Qur'an Dina mampu membaca Al- Qur'an, pandai tulis, baca indonesia, pintar dan berakhlak mulia, sehingga menjadi RA model di wilayah kota Padangsidempuan.

2. Misi

Menyiapkan guru yang telah berpengalaman mengajar pada Raudhatul Athfal, menciptakan pelayanan prima, menyiapkan alat bermain siswa, alat peraga belajar, serta transportasi siswa.

e. Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

Tabel III
Jumlah guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Saudani Hasibuhan, M.M	Kepala RA
2	Puja Kesuma, S.Pd	Ketua Yayasan
3	Dahlia Hutagaol, S.Pd.I	Guru
4	Sofiah Lubis, S.Pd.I	Guru
5	Afrilayanti Hrp, S.Pd.I	Guru
6	Syakdiah Lubis Perdana	Guru
7	Fauziah Nasution, S.Pd	Guru
8	Jamiah	Guru
9	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru
10	Nurmalia Ritonga, S.Pd.I	Guru
11	Berlian Simbolon	Guru
12	Masdalifah Harahap S.Pd	Tata Usaha/Guru
13	Lenni Yuli, S.Pd	Guru

14	Nurhasanah Lubis	Tata Usaha/Guru
15	Ayu Trisna, S.Pd.I	Guru
16	Naimah Lubis, S.Pd.I	Guru
17	Maslela Hasibuan	Guru
18	Nurainun Lubis	Guru
19	Elida Hannum	Guru
20	Sas arnati rangkuti S.Sos.I	Guru

f. Jumlah Siwa di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi

Siswa merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi, keadaan siswa untuk tahun ajaran 2016/2017 mempunyai anak didik sebanyak 230 orang.

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi.

guru memanfaatkan alat permainan dengan cara mempraktekkannya kepada anak sehingga tidak terjadi berebutan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu ada sebagian guru yang mengarahkan saat anak bermain dan ada pula guru itu tidak mengarahkan sehingga terjadi pertengkaran dan sifat egois anak itu akan menjadi-jadi.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Quran Dina Nurmalia Ritonga SPd.I menyatakan bahwa:

Apabila sedang menggunakan alat permainan perosotan untuk anak-anak maka terlebih dahulu mengarahkannya kepada anak agar tidak terjadi saling berebutan dan bertengkar antara anak yang satu dengan yang lainnya dan terjalin keakraban saat anak sedang berlangsung bermain.³

Dan guru memberikan penjelasan tentang manfaat perosotan bagi kesehatan, kemudian menyampaikan cara pemanfaatan perosotan melalui permainan untuk kesehatan, pemanfaatannya adalah agar gerakan jantung biar normal dan untuk menyehatkan fisik, dan merangsang kecerdasan. Caranya guru melatih anak-anak dengan memberikan contoh.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Quran Dina Dahlia Hutagaol S.Pd menyatakan bahwa:

Saat anak ingin menggunakan alat permainan ayunan maka lebih dahulu memberikan beberapa arahan ataupun nasehat kepada anak-anak agar permainan anak itu berjalan dengan baik biar tidak saling bertengkar kerana anak sebagian tidak mau berbagi disaat bermain makanya terus diberikan arahan ataupun nasehat kepada anak, biar anak tau bagaimana enaknya berbagi sama teman.⁴

³Wawancara dengan Nurmalia Ritonga, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

⁴wawancara dengan ibu Dahlia Hutagaol, S.Pd. guru RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Quran Dina Sas Arnarti Rangkuti S.Sos. menyatakan bahwa:

Cara seorang guru dengan memanfaatkan alat permainan kepada anak pada waktu bermain maka guru selalu mendampingi anak-anak dan bermain bersama dengan mereka dan menjaga mereka biar tidak ada yang saling berantam, misalnya permainan perosotan permainan ini anak sering berantam kalau tidak diawasi karena ada kawannya yang ingin selalu mengganggu temannya dan tidak mau bermain biarpun udah dikasih permainan itu kepadanya akan tetapi dia tidak mau bermain hanya saja ingin mengganggu temannya saja.⁵

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Quran Dina ibu Sofiah Lubis S.Pd.I menyatakan bahwa:

Setiap anak bermain maka guru itu selalu memberikan penjelasan kepada anak dimana usia anak RA ini hanya bermain dan tidak terpaksa akan tetapi untuk mengajari anak itu biar tidak bersifat egois maka guru harus memberikan berbagai penjelasan dan percobaan sebelum bermain. Misalnya permainan balok setiap anak pasti berbeda yang ingin dia jadikan maka disini guru itu mendekati anak dan melihat bagaimana karakter anak itu dalam setiap menggunakan permainan yang anak inginkan.⁶

⁵Wawancara dengan ibu Sas arnati rangkuti S.Sos.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

⁶Wawancara dengan ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Quran Dina ibu Afrilayanti Hrp SPd.I menyatakan bahwa:

Dalam bermain anak melakukan permainan guru tidak terlepas dari yang namanya menjelaskan, dan mempraktekkan, dalam berbagai banyaknya anak-anak yang akan bermain maka seorang guru itu tugasnya memberikan contoh kepada anak itu tidak saling memberikan sifat saling cemburu dan egois karena anak disini sangat membutuhkan pendekatan dan tidak boleh membeda-bedakan anak tersebut.⁷

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: Seorang guru di RA Al-Qur'an Dina memanfaatkan alat permainan kepada anak-anaknya mereka terlebih dahulu memberikan arahan ataupun berbagai nasehat, pendekatan kepada anak-anaknya agar tidak nampak rasa egoisme antara kawannya saat bermain baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dan ada sebagian guru di RA Al-Qur'an Dina tidak mengarahkan anak saat bermain dia hanya menjaga anak dan melihat-lihatnya saja. Dan anak itu pun bermain dengan kawannya. Seharusnya seorang guru itu harus selalu mendampingi anak dalam bermain, dan memberikan berbagai arahan kepada anak.

⁷Wawancara Afrilayanti Hrp, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

2. Apa manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi.

Manfaat permainan bagi anak usia taman kanak-kanak ini sangat banyak di setiap anak melakukan permainan manfaatnya melatih kecerdasan anak, ataupun melatih motorik anak kasar ataupun motorik halus anak, dan kecerdasan anak saat bermain.

Dari hasil wawancara dengan kepala RA Al- Qur'an Dina Saudani Hsb MM menyatakan bahwa:

“Permainan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, permainan dengan alat atau tanpa alat untuk mengembangkan daya pikir. Dunia anak adalah dunia bermain, dalam bermain anak dapat menciptakan dunia sendiri dan mengulang pemahaman yang dapat menyenangkan diri anak. Setiap alat permainan dapat mengembangkan sosial anak karena dengan bermain anak akan berputar dan berhasil dalam sebuah permainan yang sedang ia lakukan. Bermain memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan efektif, kognitif, psikomotorik, bermain sangat berfungsi untuk melatih anak dalam mengkoordinasi gerakan mata, tangan, melatih daya ingat, melepaskan ketegangan bagi diri anak.⁸

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa alat permainan dapat memberikan mamfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melalui permainan dapat mempercepat pertumbuhan jasmani yang sehat

⁸wawancara dengan ibu Saudani hsb MM kepala RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

dan bugar. Setiap permainan memiliki aturan dalam arti tidak melebihi waktu. Karena akan dapat menguras tenaga anak dan menimbulkan kelelahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina mengatakan bahwa adapun manfaat alat permainan bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Alat permainan dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Sas arnarti Rangkuti S.Sos.I menyatakan bahwa:

“Setiap melakukan permainan manfaat yang di dapatkan berbeda- beda. Tetapi kebanyakan melalui permainan dapat berpengaruh kepada fisik anak. Dengan permainan keadaan fisik akan semakin kuat seperti dapat menunjang pertumbuhan tinggi dan memperkuat daya tahan tubuh anak.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa setiap menggunakan alat permainan manfaatnya berbeda beda terhadap yang diperoleh anak ada sebagian berpengaruh kepada fisik ataupun fisikis anak, dan dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak sehingga tidak mudah lelah, letih, dan lesuh.⁹

- b. Bermain dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual anak agar aktif dalam berpikir.

⁹Wawancara dengan ibu Sas arnarti rangkuti S.Sos.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Nurmalia Ritonga S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Permainan juga sangat berpengaruh bagi kecerdasan bagi intelektual anak. Dalam melakukan sebuah permainan itu, anak menggunakan pikiran. Dalam menggunakan alat permainan meronce anak-anak diajarkan guru cara menggunakan alat permainan meronce karena guru memberikan bimbingan kepada anak supaya anak tersebut mengikuti yang dilakukan gurunya. Dengan alat permainan ini anak akan terangsang untuk berpikir menyusun meronce tersebut, maka timbullah kecerdasan intelektual anak untuk berpikir.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa permainan sangat berpengaruh kepada kecerdasan anak, baik berupa intelektualnya ataupun pikiran,dalam menggunakan alat permainan guru itu terlebih dahulu mempraktekkannya sehingga anak bisa untuk menggunakan alat permainan yang mereka pakai dalam alat permainan tersebut seperti meronce itu mengasah kepada intelektual anak.

- c. Bermain dapat membantu munculnya rasa sosial bagi anak.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina afrilayanti hrp S.Pd.I mengatakan bahwa:

¹⁰Wawancara dengan Nurmalia Ritonga, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

“Munculnya rasa sosial anak dikarenakan adanya interaksi sosial sesama anak dalam melakukan suatu permainan dan memunculkan kekompakan sesama anak, dan tidak muncul sifat keegoisan, karena anak tingkat egoisnya sangat tinggi. Maka setelah adanya interaksi maka anak tidak terlalu egois terhadap kawan-kawannya.¹¹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa dalam bermain dapat membantu munculnya rasa sosial bagi anak dalam diri anak timbullah rasa keakraban untuk melakukan suatu permainan dan dalam diri anak akan banyak menimbulkan jiwa sosialnya karena dunia anak adalah dunia bermain dan tidak mempunyai sifat egois terhadap kawannya karena saling mempengaruhi dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya maka anka yang dulunya egois maka sifat ke egoisan anak itu hilang dan banyak menimbulkan interaksi dengan kawannya.

d. Bermain dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Dahlia Hutagaol S.Pd menyatakan bahwa:

“Melalui permainan akan mengembangkan kreativitas anak akan semakin berkembang, anak akan dapat meniru permainan yang yang diberikan guru kepadanya. Melalui permainan tersebut anak semakin

¹¹Wawancara dengan Afrilayanti Hrp, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatingg pada tanggal 4 oktober 2016.

kreatif dalam menonjolkan bakatnya baik melalui kesenian maupun musikal. Sebagai seorang guru dapat memperhatikan perkembangan anak setiap hari sebab perkembangan anak meningkat dari hari ke hari.¹²

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: bahwa bermain dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, guru adalah sebagai contoh untuk anak-anaknya melalui permainan anak semakin kreatif dan menonjol bakat yang diperolehnya anak yang pandai menari, menyanyi maka guru harus mengembangkan bakat anak tersebut sehingga bakat yang diperolehnya itu berkembang.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Setiap anak pasti memiliki kendala ataupun masalah saat menggunakan alat permainan karena anak dalam usia taman kanak-kanak ini dunia anak bermain oleh karena itu setiap apa yang dilakukan pasti mempunyai kendala.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Sas Anarti Rangkuti bahwa ada beberapa kendala yang dialami dalam proses permainan dilakukan seperti:

¹²wawancara dengan ibu Dahlia Hutagaol, S.Pd. guru RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

a. Pengkondisian Anak

Pengkondisian dapat dikatakan sebagai perilaku atau keadaan anak saat guru ingin memasukkan muridnya kedalam kelas, dan membiasakan anak agar teratur dengan baik dan benar sehingga tidak membuat masalah ataupun tidak terjadi keributan, karena sifat dan karakter anak berbeda- beda maka guru harus selalu membiasakan anak didiknya teratur dengan baik.¹³

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Nurmalia Ritonga, S.Pd.I, sebagai guru RA mengarahkan bahwa:

“Sebelum melakukan proses permainan, kita sering mengalami masalah dalam mengkondisikan, maksudnya sebelum masuk kedalam ruangan terlebih dahulu kita menekankan dan membiasakan anak untuk berbaris secara tertib dan teratur, kadang anak yang sudah dibariskan di depan masih saja pindah kebelakang. Terkadang ada anak yang mengganggu temannya waktu berbaris, dan ada anak yang sengaja ribut dan saya menyuruhnya diam untuk mendengarkan pengarahan dari kepala sekolah.”¹⁴

¹³Wawancara dengan Sas Anarti Rangkuti, S.Sos guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

¹⁴Wawancara dengan Nurmalia Ritonga, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

b. Perbedaan sifat dan karakter

Sifat akan muncul jika ada rangsangan, sifat merupakan bentuk respon, misalnya: sifat pemarah atau penyabar, penyanyang, iri, dengki, itu semua dikatakan dengan sifat. Jadi sifat tersebut terkadang muncul spontan jika ada penyebabnya.

Karakter itu lebih cenderung kepada kejiwaan dan karakter tidak di nilai dari rangsangan seperti sifat, dan karakter dapat menumbuhkan/menciptakan sesuatu ide yang muncul tanpa ada perlu ada sesuatu yang memancing ide tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Afrilayanti Hrp, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Anak di RA Dina memiliki sifat dan karakter yang berbeda sehingga guru sangat sulit untuk mengamankan anak-anak. Contoh: ada seorang anak yang hobbinya ingin selalu main-main, sementara sudah waktunya mengikuti pelajaran di ruangan, sehingga guru harus mengikuti kehendak anak didik tersebut sampai siswa mau mendengarkan yang dikatakan guru tersebut. Contohnya: lagi anak yang agak sulit untuk diatur oleh guru, ketika melakukan permainan yang ada di ruangan. Maka hal ini juga akan memakan waktu, sehingga proses permainan

yang ada di RA Al- Qur'an Dina tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.¹⁵

c. Anak yang bermasalah

Anak yang bermasalah adalah yang kurang disiplin ataupun anak yang mempunyai kekurangan atau kelebihan yang tidak ada minat untuk aktif dalam proses permainan sehingga dalam memberikan alat permainan kadang guru sering kewalahan untuk menggunakan proses permainan karena sering mengganggu kawan- kawannya yang ingin aktif dalam hal tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Sas Arnati Rangkuti S.Sos.I menyatakan bahwa:

“guru sering mengalami kewalahan dalam menyampaikan permainan kepada anak-anak disebabkan karena ada anak yang kurang disiplin dan kejadian ini bisa mengganggu anak-anak yang lain dalam proses permainan yang sedang diberikan kepada anak-anak.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa anak yang bermasalah adalah anak yang tidak mau mengikuti peraturan yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga guru sering mengalami kewalahan dalam

¹⁵Wawancara Afrilayanti Hrp, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

¹⁶Wawancara dengan ibu Sas Arnati Rangkuti S.Sos.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

menghadapi anak itu, dan sering mengganggu kawan yang lainnya ketika kawannya itu mau menggunakan permainan.

d. Kurangnya alat permainan

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi untuk menyampaikan proses permainan kepada anak adalah kurang atau minimnya alat permainan di sekolah ini karena sekian banyaknya murid yang ada di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.¹⁷

Adapun alat permainan yang ada di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi adalah:

1. Puzzle
2. Balok
3. Meronce
4. Gambar yang di warnai
5. Ayunan
6. Perosotan
7. Dll

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kendala yang di hadapi guru dalam memberikan permainan adalah kurangnya atau minimnya alat permainan yang ada di RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi sehingga anak kadang sering berantam karena kurangnya alat permainan

¹⁷Wawancara dengan ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

yang ingin dipakai saat menggunakan alat permainan tersebut, oleh karena itu guru RA harus banyak memberikan metode ataupun cara supaya anak itu jangan bertengkar saat menggunakan alat permainan.

Adapun upaya guru untuk mengatasi/ mengarahkan permainan yang ada di RA Al-Qur'an Dina adalah guru memberikan alat permainan kepada anak, guru terlebih dahulu mengetahui metode apa yang akan diberikan kepada anak-anak, sehingga anak mudah paham dan mengerti. Agar pelaksanaan permainan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik maka strategi permainan dapat ditingkatkan. Sejalan dengan penjelasan diatas maka guru dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan metode permainan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi sebagai berikut:

a) Melakukan pendekatan- pendekatan

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Pendekatan yang digunakan dalam proses permainan di RA Al-Qur'an Dina Padang matinggi harus di dasarkan ada minat dan kebutuhan anak. Dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak ketika anak sudah memiliki minat dan rasa ingin tahu.

Maka permainan yang diberikan guru akan mulai di mengerti oleh anak.¹⁸

Dari hasil wawancara guru RA Al-Qur'an Dina ibu Dahlia Hutagaol, S.Pd.I menyatakan bahwa:

guru harus dapat melakukan pendekatan dengan orangtua anak untuk menyelesaikan kendala- kendala yang ditemukan dalam proses permainan. Guru harus melakukan komunikasi seputar perkembangan anak dan masalah- masalah yang dihadapi dalam melaksanakan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak.¹⁹

b) Mengevaluasi perkembangan kecerdasan anak

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina ibu Nurmalia Ritonga, S.Pd.I, sebagai guru RA menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan alat permainan, wali kelas selalu mengadakan evaluasi dalam perkembangan kecerdasan anak. Yang perlu dilakukan wali kelas adalah mengevaluasi perkembangan kecerdasan anak secara individu dan secara kelompok dalam hal ini. Guru bisa

¹⁸Wawancara dengan ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

¹⁹wawancara dengan ibu Dahlia Hutagaol, S.Pd. guru RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

mengetahui keaktifan anak ketika pelaksanaan alat permainan sedang berlangsung.²⁰

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: setiap menggunakan alat permainan guru selalu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kecerdasan anak melalui alat permainan yang dilakukan anak tersebut penilaian yang dilakukan guru ada secara berkelompok dan ada secara sendiri untuk mengetahui apakah sudah ada perkembangan anak itu dengan melalui alat permainan yang diberikan guru tersebut.

c) Mengadakan observasi

Dari hasil wawancara guru RA Al-Qur'an Dina ibu Sofiah Lubis, S.Pd.I menyatakan bahwa:

guru mengamati anak saat bermain, baik dalam pelaksanaan permainan di dalam dan di luar ruangan.²¹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: Guru harus mengamati anak saat bermain tanpa mengganggu aktivitas anak, dalam observasi harus mengamati secara seksama, perilaku anak yang di observasi dalam berbagai kegiatan harus di dokumentasikan maupun di catat secara sistematis.

²⁰Wawancara dengan ibu nurmalia Ritonga, S.P.d. guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

²¹wawancara dengan ibu Sofiah Lubis S.Pd.I, guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

d) Menulis laporan perkembangan kecerdasan anak

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina ibu Afrilayanti Hrp, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan oleh penulis laporan perkembangan kecerdasan anak secara tertulis yaitu menggambarkan perilaku anak sehari- hari ketika mereka menggunakan alat permainan sambil belajar.²²

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: Menulis laporan perkembangan kecerdasan anak merupakan salah satu metode formal, laporan tertulis ini menggambarkan perilaku anak sehari- hari di sekolah yang mencakup tentang perkembangan dan kemajuan anak, minat dan gaya bermain yang memfokuskan pada kekuatan dan kebutuhan anak.

Guru harus memberikan referensi informasi untuk orangtua, laporan harus di tandatangani oleh guru, awal laporan perkembangan anak biasanya, guru memberikan kesan yang menyenangkan tentang anak, kebiasaan maupun kesukaan anak disekolah.

²²wawancara Afrilayanti Hrp, S.Pd.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

e) Mengadakan rapat

Dari hasil wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Sasarnati Rangkuti S.Sos.I menyatakan bahwa:

“guru mengadakan rapat sekali seminggu tepatnya pada hari sabtu, dalam hal ini guru mengadakan bagaimana perkembangan kecerdasan anak atau masalah- masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan alat permainan tersebut, dalam kegiatan rapat ini guru diberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat masing- masing baik berupa masukan, kritikan dan saran-saran yang dapat menunjang terlaksananya proses permainan anak.²³

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa: Sekali seminggu guru mengadakan rapat tentang bagaimana perkembangan anak, apa apa permasalahan yang ditemukan dalam satu minggu baik yang berkenaan masalah anak maupun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan alat permainan. Rapat ini diadakan pada hari sabtu setelah selesai belajar mengajar. Dalam kegiatan rapat ini, guru diberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat masing- masing baik berupa masukan kritikan dan saran-saran yang dapat menunjang agar terlaksananya proses alat permainan anak.

²³Wawancara dengan ibu Sasarnati rangkuti S.Sos.I guru RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 4 oktober 2016.

4. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi sangat baik, karena dalam menggunakan alat permainan guru selalu mempraktekkan , mengarahkan, menjelaskan cara bermain dengan temannya agar tidak bertengkar dan saling berbagi dengan kawannya yang lain, oleh karena itu siswa sehingga anak didik tidak mudah jenuh, bosan, ngantuk dalam proses bermain. Supaya terjalinnya interaksi siswa yang lainnya dengan guru tersebut.

5. Keterbatasan penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas, selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang evaluasi pemanfaatan alat

permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi terbatas, selanjutnya akan mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Evaluasi pemanfaatan alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi adalah guru memberikan alat permainan kepada anak dengan caranya menyampaikan, memberikan arahan, mempraktekkan, dan menjelaskan kepada anak karena apabila tidak diberikan berbagai arahan ataupun penjelasan terhadap anak maka akan terjadi keributan, berantam dan sifat egois anak akan muncul.
2. manfaat alat permainan dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi adalah alat permainan dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak, bermain dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual anak agar aktif dalam berfikir, bermain dapat membantu munculnya rasa sosial bagi anak, bermain dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam perkembangan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi adalah pengkondisian anak,

perbedaan sifat dan karakter, anak yang bermasalah, serta kurangnya alat permainan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang terjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu (Saudani Hsb S.Pd, MM) sebagai kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi agar memberikan saran kepada guru supaya mempergunakan alat permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan anak.
2. Kepada guru-guru RA agar banyak memberikan macam-macam alat permainan terhadap anak didik supaya terjalinnya interaksi antara anak didik dengan guru.
3. Kepada Para anak didik diharapkan supaya menggunakan alat permainan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Raden Cahaya Prabu, *Perkembangan Anak*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: Angkasa, 1988.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Cary Cherniss dan Daniel Goleman, *An EI-Based Theory of Performance*, http://www.eiconsortium.org/research/ei_theory_performance.htm. (Diakses pada 2 Maret 2016).jam 11.00 wib.
- Danah Zohar & Ian Marshall, *Spritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)*, Jakarta: Indexs, 2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul*

Athfal, Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda, 2005.

Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendekatan*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 2012.

Mohammad Ali dan Mohammad Asori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas*, Surakarta: Ziyzt Visi Media, 2009.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Soesilo Windradin, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985.

Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Sadik Sama'an. *Anak-Anak Yang Cemerlang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Sahlan syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Sunarto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Syamsul Arifin, dkk, *CB: Spiritual Development*, Binus University, 2010.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Yenti Aslinda
- b. Nim : 12 310 0044
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia, 28 Oktober 1993
- d. Alamat : Simanuldang Jae Kec. Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

2. Jenis Pendidikan Yang Ditempuh:

- a. SDN No. 0605 Simanuldang Tamat 2005
Kabupaten Padang Lawas
- b. Mts.S Nu Paringgonan Tamat 2008
- c. MAS NU Paringgonan Tamat 2011
- d. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan.

3. Nama Orangtua

- a. Ayah : Umar Dani Hasibuan
- b. Ibu : Rommaida Pasaribu
- c. Pekerjaan : Tani
- e. Alamat : Simanuldang Jae Kec. Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi. Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung Evaluasi Pemanfaatan Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi
2. Mengamati manfaat Alat Permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.
3. Mengamati kendala yang dihadapi anak dalam pelaksanaan permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.
4. Observasi kendala yang dihadapi guru saat menggunakan alat permainan dalam Perkembangan Kecerdasan Anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.
5. Mengamati suasana ketika guru menggunakan alat permainan anak di RA Al- Qur’an Dina Padangmatinggi.

Lampiran II

PADOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa latarbelakang/ sejarah berdirinya RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
3. Bagaimana sturuktur jabatan organisasi guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
4. Berapakah jumlah guru berdasarkan tingkat (latarbelakang) pendidikan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
5. Berapa jumlah murid RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
6. Apakah tugas guru yang paling utama di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
7. Apa saja alat permainan yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?

B. Wawancara dengan guru

1. Apa saja alat permainan yang ada di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi?
2. Apa saja alat permainan yang digunakan ibu dalam mengembangkan perkembangan kecerdasan anak?
3. Bagaimana cara yang digunakan ibu dalam mengembangkan kecerdasan anak melalui alat permainan anak?

4. Bagaimana cara yang digunakan ibu untuk mengembangkan kecerdasan anak?
5. Apa saja alat-alat permainan yang digunakan selalu disukai oleh anak-anak?
6. Apakah dalam proses belajar ibu selalu menggunakan alat permainan?
7. Bagaimana cara yang digunakan ibu terhadap perkembangan kecerdasan anak?
8. Bagaimana cara yang digunakan ibu apabila anak berkelahi dengan temannya saat menggunakan alat permainan?
9. Bagaimana cara ibu untuk mengetahui perkembangan kecerdasan apa yang paling menonjol terhadap anak?
10. Apakah ada manfaat permainan terhadap anak?
11. Apakah dalam menggunakan alat-alat permainan anak-anak sering berkelahi?
12. Apa saja problema yang dihadapi ibu dalam perkembangan kecerdasan anak?
13. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ibu dalam mengembangkan inteligensi anak?
14. Apakah ibu pernah memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan? Jika pernah, bagaimana bentuknya hukumannya di RA Al-Qur'an Dina?

15. Pembiasaan- pembiasaan seperti apa sajakah yang dilakukan ibu dalam mengembangkan inteligensi anak RA Al-Qur'an Dina?
16. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kecerdasan anak melalui alat permainan?



Sekolah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Kantor Kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Wawancara dengan kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Wawancara dengan guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Saat belajar membaca Iqra



Ruang belajar anak RA Al- Qur'an Dina Padangmatinggi



Saat anak menggunakan alat permainan



Saat anak bermain belajar mewarnai gambar





Saat anak bermain diluar kelas

